

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra adalah pencerminan kehidupan masyarakat. Menurut Tarigan (1984: 122) melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan maupun gambaran-gambaran suatu kehidupan yang terkadang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. diambil salah satunya dari karya sastra tertulis ialah cerpen. Cerpen adalah karangan fiktif yang ceritanya ringkas, singkat, padat dan habis dibaca sekali duduk.

Sebagai salah satu sumber bacaan karya fiksi, cerpen merupakan bacaan yang cukup digemari, sebab cerita yang terdapat di dalam cerpen lebih cenderung singkat, padat, langsung ketujuannya, sehingga tidak membuat pembaca berlama-lama penasaran pada pokok maupun inti dari cerita dan mudah sekali untuk dipahami. Cerpen dibentuk dan terjadi karena adanya rentetan peristiwa. Peristiwa dalam cerita dapat berupa kejadian yang tentu akan melibatkan para tokoh. Tokoh-tokoh ini melakukan peran masing-masing sehingga timbul situasi konflik yang dinamakan alur atau plot.

Elemen-elemen cerpen dapat dikaji berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan dalam hal pembentukan makna cerita secara keseluruhan. Alur atau plot merupakan salah

satu unsur intrinsik yang mempunyai peran tak kalah pentingnya dibandingkan unsur-unsur intrinsik yang membangun suatu cerita. dalam sebuah cerita, alur/plot berperan untuk menentukan perkembangan cerita bahkan tidak berlebihan jika alur/plot ini disebut sebagai tulang punggung cerita pendek.

Sementara itu, untuk pemerolehan pengalaman sastra terkhususnya cerpen, dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya disampaikan mengenai pengertian dan ciri-ciri cerpen namun akan lebih diarahkan untuk bagaimana cara menentukan unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah cerpen, unsur intrinsik tersebut yaitu meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dalam sebuah cerpen.

Proses pembelajaran sastra mengenai unsur intrinsik teks cerpen pada siswa SMP, dengan objek atau acuan pada buku teks Bahasa Indonesia siswa SMP, yakni mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen yang terkandung dalam buku acuan/buku teks siswa SMP dengan indikator siswa mampu menganalisis unsur intrinsik/ekstrinsik pada sebuah cerpen. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan buku teks Bahasa Indonesia siswa SMP sebagai sumber objek analisis unsur intrinsik dari salah satu cerpen untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Unsur Intrinsik Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini “Untuk Mendeskripsikan Unsur Intrinsik Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis.”

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan yang berkenaan dengan analisis unsur intrinsik cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis.

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai cara menganalisis cerpen, dengan pedoman buku teks siswa SMP mengenai cerpen.

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

Bagi siswa SMP, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.